

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Selama menjalani program magang kewirausahaan di Skystars Ventures Universitas Multimedia Nusantara, penulis menempati posisi sebagai peserta magang pad abidang kreatif dan desain. Penulis terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan identitas brand dan perancangan materi visual untuk kebutuhan promosi digital. Kedudukan ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk berperan secara langsung dalam proses perancangan ide kreatif, pembuatan desain, serta kolaborasi dengan tim internal Skystar Ventures maupun tim startup binaan lainnya.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Kerja

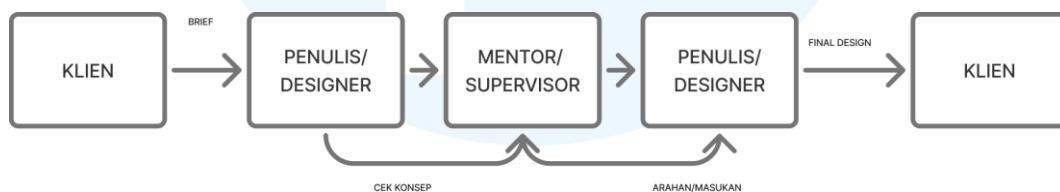
Selama pelaksanaan magang, penulis ditempatkan di ruang kerja Columba Lantai 12A, yang menjadi area kerja peserta magang dan tim startup di bawah bimbingan Skystar Ventures. Dalam struktur kegiatan, penulis termasuk dalam divisi kreatif yang memiliki tugas mendukung kebutuhan visual baik untuk kegiatan internal maupun proyek startup peserta program Selfpreneur. Melalui kedudukan ini, penulis berperan dalam pembuatan desain media sosial, penyusunan konsep branding, serta perancangan materi promosi yang digunakan untuk kegiatan kampanye digital. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan bimbingan mentor dari pihak Skystar Ventures, sehingga setiap pekerjaan tetap terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Dalam pelaksanaan tugasnya, penulis menjalankan koordinasi secara rutin dengan pembimbing lapangan dan tim internal Skystar Ventures. Setiap proyek diawali dengan pengarahan dan diskusi konsep, di mana pembimbing memberikan panduan mengenai tujuan visual dan pesan yang ingin

disampaikan melalui desain. Setelah tahap tersebut, penulis mulai mengerjakan desain sesuai arahan, kemudian menyerahkan hasil sementara untuk direview oleh pembimbing. Apabila terdapat revisi, penulis melakukan perbaikan sebelum hasil akhir diserahkan kepada pihak terkait seperti startup binaan atau tim program Selfpreneur.

Komunikasi dan pelaporan hasil kerja dilakukan secara langsung di ruang kerja maupun melalui media daring seperti Pro Step UMN, Google calender meeting, Whatsapp dan Zoom. Proses ini membantu menjaga efisiensi waktu dan memastikan bahwa setiap pekerjaan dapat dipantau dengan jelas oleh pembimbing. Sistem koordinasi ini juga melatih penulis dalam menjaga komunikasi profesional, menerima masukan dengan terbuka, serta beradaptasi dengan ritme kerja tim yang dinamis.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalani kegiatan magang kewirausahaan di Skystar Ventures Universitas Multimedia Nusantara, penulis mengikuti serangkaian tahapan kerja yang telah disusun dalam rencana kegiatan atau action plan. Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir strategis, kreatif, serta profesional dalam membangun dan menjalankan brand pribadi, yaitu Nuvare Design. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap riset, pengembangan materi promosi, hingga peluncuran brand dan evaluasi hasil kerja.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Kerja

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	20—25 September 2025	Research Brand & Bisnis Lokal	Melakukan riset terhadap bisnis lokal terutama di bidang kuliner dan jasa kreatif untuk memahami tren desain serta kebutuhan pasar. Hasil riset digunakan sebagai dasar pembentukan strategi Brand Nuvare Design.
2	26 September – 2 Oktober 2025	Penyusunan Portofolio & Materi Promosi	Membuat portofolio digital berisi karya terbaik dan menyiapkan materi promosi seperti mockup serta konten pengenalan Nuvare di media sosial.
3	3-9 Oktober 2025	Penetapan harga& Paket Jasa	Menentukan Harga layanan dan membagi jenis ke dalam beberapa paket desain, termasuk Social Media Package dan poster package.
4	10 – 17 Oktober 2025	Pembuatan konten Promosi Instagram	Mendesain dan mengunggah konten promosi di akun instagram Nuvare dengan tema visual yang konsisten dan profesional untuk menarik calon klien .
5	18- 24 Oktober 2025	Outreach & Pitching ke calon Klien	Melakukan promosi aktif melalui pesan langsung , email , dan media sosial untuk memperkenalkan jasa Nuvare serta menawarkan kerja sama proyek.
6	25-31 Oktober 2025	Proyek pertama Desain Sportrix Event	Menjalin kerja sama dengan klien pertama di bidang Olahraga dan membuat desain Logo untuk Sportrix event.
7	1-3 November 2025	Mengembangkan Jasa desain Di platform Fiver	Mengembangkan jasa design di platform Internasional dengan tujuan untuk mendapatkan klien.
8	4-6 November 2025	Pembuatan Konten Promosi Instagram	Mendesain dan mengunggah konten promosi di akun instagram Nuvare dengan tema visual yang konsisten.

9	7-20 November 2025	Proyek Kedua Deesain "Bukan Sekedar Pasiar"	Menjalin kerja sama dengan klien kedua di bidang edukasi dan travel dan membuat design instagram feeds untuk bisnis sekaligus advokasi terkait pentingnya menjaga lingkungan.
10	17-20 November 2025	Proyek Ketiga Desain "Fun study "	Menjalin kerja sama dengan klien ketiga di bidang Platform edukasi.
11	28 November – 1 December 2025	Proyek Ke Empat Desain Banner "Toko Mas Setia "	Menjalin kerja sama dengan klien di bidang UMKM
12	3-5 Desember 2025	Persiapan Evaluasi 2	Membuat Pitchdeck Presentasi
13	9 Desember 2025	Presentasi Evaluasi 2	Finalis

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Bagian ini memuat gambaran umum mengenai pekerjaan yang penulis jalani selama masa pelaksanaan kerja. Seluruh kegiatan yang dilakukan mencakup proses perancangan dari tahap awal hingga tahap penyelesaian, baik pada proyek internal maupun proyek yang melibatkan klien. Secara keseluruhan, penulis mengerjakan lima jenis proyek dengan karakter yang berbeda mulai dari riset brand, penyusunan materi promosi, pembuatan konten media sosial, hingga pengerjaan proyek desain untuk beberapa klien. Variasi proyek tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami pola kerja yang lebih luas dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tiap klien. Dari rangkaian tersebut, penulis menetapkan satu proyek sebagai tugas utama dan empat lainnya sebagai proyek tambahan yang tetap memberikan pengalaman penting dalam bidang desain. Proses Pelaksanaan Tugas Utama Kerja.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Kerja

Proyek "Bukan Sekedar pasiar" menjadi salah satu pekerjaan yang paling berkesan selama masa kerja karena ruang lingkupnya cukup luas dan menuntut

pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep brand serta tujuan komunikasinya. Klien mengusung tema perjalanan yang tidak hanya sekadar hiburan tetapi juga mengajak audiens untuk lebih peduli terhadap alam dan budaya lokal. Dari sisi desain, tantangan utamanya adalah bagaimana menyampaikan pesan edukatif tersebut melalui visual yang tetap menarik dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial.

Dalam proses perancangannya, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap identitas brand secara menyeluruh dengan menelaah konten yang telah dimiliki sebelumnya, cara brand berkomunikasi dengan audiens, serta pesan utama yang ingin disampaikan. Penulis juga memperhatikan gaya bahasa yang digunakan, apakah bersifat santai, persuasif, atau informatif, sehingga visual yang dibuat dapat selaras dengan karakter tersebut. Selain itu, penulis mengidentifikasi target audiens utama, termasuk rentang usia dan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi konten media sosial, agar desain yang dihasilkan dapat diterima dengan baik.

Setelah arah brand dipahami, penulis mulai merancang konsep visual dengan menentukan palet warna yang terinspirasi dari unsur alam laut, seperti biru, biru gelap, dan warna-warna netral. Pemilihan warna ini bertujuan untuk memperkuat kesan perjalanan dan kepedulian lingkungan, sekaligus menjaga tampilan agar tetap ringan dan tidak terkesan kaku. Komposisi desain dibuat sederhana dengan pengaturan ruang yang rapi, sehingga informasi dapat dibaca dengan mudah tanpa membuat audiens merasa terbebani oleh teks yang terlalu padat.

Pada tahap berikutnya, penulis mengolah elemen visual pendukung seperti ilustrasi sederhana, ikon, dan foto perjalanan. Ilustrasi dan ikon digunakan sebagai penekanan visual agar pesan edukatif lebih mudah dipahami, sementara foto perjalanan dipilih dan disesuaikan tone warnanya agar tetap konsisten dengan keseluruhan tampilan brand. Setiap elemen ditempatkan secara proporsional agar saling mendukung dan tidak saling mendominasi.

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun alur konten dalam format carousel Instagram. Penulis mengatur urutan konten dimulai dari slide pembuka yang menarik perhatian, dilanjutkan dengan penyampaian pesan inti dan informasi edukatif, hingga slide penutup berupa ajakan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Penyusunan alur ini dilakukan secara bertahap agar audiens dapat mengikuti isi konten dengan runtut dan mudah dipahami, sekaligus tetap merasa tertarik untuk membaca hingga akhir.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Kerja

3.3.2.1 Proyek Pengembangan Nuvare

Pada proyek tambahan ini penulis berfokus membangun dasar identitas awal Nuvare melalui penyusunan portofolio digital dan materi promosi. Langkah pertama dimulai dengan menyeleksi karya-karya yang paling layak ditampilkan, kemudian merapkannya menjadi satu susunan portofolio yang enak dilihat dan mudah dipahami calon klien. Portofolio ini menjadi pijakan utama untuk memperkenalkan kemampuan dan gaya desain Nuvare. Setelah itu, penulis menyiapkan berbagai bahan promosi seperti mockup, banner sederhana, dan visual pendukung lain yang nantinya digunakan di berbagai kanal.

Di tahap berikutnya, penulis mulai mengembangkan konten untuk media sosial, terutama Instagram, sebagai ruang utama memperkenalkan Nuvare ke publik. Prosesnya dimulai dari menentukan gaya visual yang ingin diusung, lalu membuat aset grafis yang tetap konsisten dengan identitas brand yang telah dirumuskan sebelumnya. Konten yang dibuat meliputi poster pengenalan layanan, visual-visual informatif, hingga contoh hasil desain yang dianggap paling representatif. Setelah semuanya siap, penulis menyusun jadwal unggah agar akun tetap aktif dan teratur. Melalui rangkaian pekerjaan ini, penulis semakin memahami ritme pengelolaan media sosial, sekaligus belajar bagaimana konsistensi visual dapat memperkuat citra dan kepercayaan calon klien terhadap Nuvare.

3.3.2.2 Proyek Desain Logo “Sportrix”

Pada proyek ini, penulis mengerjakan pengembangan identitas visual untuk “Sportrix”, sebuah kegiatan olahraga yang menekankan pentingnya gaya hidup aktif dan seimbang. Proses perancangan dimulai dari pengumpulan referensi visual mengenai dunia atletik, terutama aktivitas yang sering muncul dalam event multi-sport seperti berlari, berenang, bersepeda, dan latihan fisik. Dari tahap awal ini, penulis berusaha menemukan bentuk-bentuk gerak yang bisa diterjemahkan menjadi simbol yang mudah dikenali namun tetap memiliki karakter kuat.

Tahap berikutnya adalah membuat beberapa alternatif logo dengan gaya yang berbeda. Setiap logo dikembangkan berdasarkan prinsip dasar gerakan, seperti lengkungan tubuh atlet, arah lari, serta komposisi kelompok olahraga yang dirangkai dalam satu kesatuan visual. Beberapa desain menggunakan pendekatan membentuk huruf, seperti logo berbentuk huruf “X” yang disusun dari siluet atlet, sedangkan alternatif lain memakai bentuk lingkaran yang melambangkan kontinuitas, ritme, dan energi. Penulis membuat total enam variasi logo dengan pendekatan visual yang berbeda agar klien memiliki ruang untuk memilih karakter yang paling sesuai dengan citra acara.

Dari sisi warna, penulis memadukan palet biru tua, biru toska, dan putih. Biru tua dipilih sebagai warna utama karena memberikan kesan tegas dan profesional, sedangkan biru toska menghadirkan nuansa segar, energik, dan dekat dengan dunia olahraga outdoor. Kombinasi ini menghasilkan identitas yang mudah diterapkan pada berbagai media promosi, baik poster, kaos atlet, maupun publikasi digital. Tahap akhir dilakukan dengan penyempurnaan bentuk, pengaturan proporsi, serta penyesuaian ketebalan garis agar logo tetap jelas ketika digunakan pada ukuran kecil.



Gambar 3.2 Alternatif Desain Logo Sportrix

Seluruh proses perancangan mengikuti alur kerja yang biasa diterapkan di lingkungan Skystar Ventures, yaitu memahami kebutuhan klien, membuat sketsa awal, menyusun beberapa opsi desain, dan melakukan penyempurnaan setelah mendapat masukan dari pembimbing dan klien. Melalui proyek ini, penulis tidak hanya belajar menyelesaikan permintaan desain, tetapi juga memahami bagaimana identitas visual dibangun untuk suatu acara sehingga memiliki kekuatan cerita dan dapat digunakan secara konsisten dalam berbagai kebutuhan branding.



Gambar 3.3 Fix Design Logo Sportrix

3.3.2.3 Proyek Desain Konten “Bukan Sekedar Pasiar”

Pada proyek ini, penulis mengerjakan rangkaian konten Instagram untuk “Bukan Sekedar Pasiar”, sebuah brand perjalanan yang membawa pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga lingkungan saat bepergian. Proses dimulai dengan memahami karakter brand dan arah komunikasinya. Dari hasil diskusi dengan klien, diperoleh gambaran

bahwa konten tidak hanya bertujuan mempromosikan destinasi, tetapi juga mendorong kebiasaan wisata yang lebih bertanggung jawab.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun gaya visual yang ringan namun tetap informatif. Penulis membuat beberapa opsi layout untuk carousel, pemilihan tipografi yang mudah dibaca, serta ilustrasi sederhana sebagai penunjang pesan. Warna-warna hangat dipilih untuk menghadirkan kesan ramah, sekaligus mewakili suasana perjalanan yang santai. Proses revisi dilakukan beberapa kali untuk menyesuaikan tone konten agar tetap selaras dengan karakter brand.

Setelah konsep visual disetujui, penulis melanjutkan dengan produksi desain konten secara menyeluruh, mulai dari pembuatan ilustrasi, penataan teks, hingga pemilihan foto pendukung. Setiap unggahan diuji kembali agar tetap konsisten dengan identitas visual brand dan mudah dipahami oleh audiens. Melalui proyek ini, penulis mendapatkan pengalaman dalam mengolah pesan edukatif menjadi visual yang lebih ringan dan komunikatif.





Gambar 3.4 Feeds Design “Bukan Sekedar Pasiar”

3.3.2.4 Proyek Desain Feeds Instagram “Fun Study”

Pada proyek ini, penulis mengerjakan rangkaian konten Instagram untuk *Fun Study*, sebuah platform edukasi yang berfokus pada penyampaian materi belajar dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Klien menginginkan tampilan yang sederhana, tidak terlalu ramai, namun tetap mampu menyampaikan pesan dengan jelas. Karena itu, proses awal dimulai dengan menentukan gaya visual yang bersih, teratur, dan mengutamakan ruang kosong agar isi informasi dapat menonjol dengan baik.

Penulis memilih palet warna lembut agar konten terasa nyaman dilihat, terutama bagi pelajar yang terbiasa mengonsumsi materi belajar dalam jumlah banyak. Tipografi dibuat tegas namun tidak kaku, sehingga informasi dapat dibaca tanpa hambatan. Setiap elemen visual

seperti ikon, garis pembatas, dan ilustrasi kecil dirancang seminimal mungkin, hanya untuk membantu memperjelas isi materi tanpa mengalihkan perhatian.

Tahap selanjutnya adalah penentuan konsep visual dengan pendekatan desain yang sederhana dan terstruktur. Penulis memanfaatkan ruang kosong agar informasi utama dapat lebih menonjol dan tidak terkesan padat. Palet warna biru dan putih dipilih karena memberikan kesan tenang, profesional, serta identik dengan dunia pendidikan. Pemilihan tipografi dilakukan dengan karakter yang tegas namun tetap ramah agar teks mudah dibaca tanpa memberikan kesan formal yang berlebihan.

Dalam pengolahan konten, penulis menyusun hierarki informasi secara jelas, mulai dari judul utama, penawaran layanan dan harga, hingga informasi kontak. Elemen visual seperti ikon checklist dan ilustrasi sederhana digunakan sebagai penunjang agar poin-poin penting lebih mudah dipahami. Foto pendukung yang digunakan berasal dari sumber stok gratis Freepik dan dipilih dengan tema aktivitas belajar yang relevan. Seluruh foto kemudian disesuaikan tone dan pencahayaannya agar selaras dengan identitas visual Fun Study serta tampilan desain secara keseluruhan.

Setelah konsep dasar disetujui, penulis mulai mengembangkan beberapa contoh postingan carousel yang berisi tips belajar, ringkasan materi, dan motivasi belajar. Penyusunan layout dibuat berurutan agar pembaca dapat mengikuti alur konten dengan mudah. Melalui proyek ini, penulis mendapatkan pengalaman dalam menerjemahkan materi edukatif menjadi visual yang rapi, fokus, dan tetap menarik bagi audiens muda tanpa menggunakan desain yang berlebihan.



Gambar 3.5 Feeds Design “Fun Study”

3.3.2.5 Proyek Banner Toko Mas Setia

Pada proyek ini, penulis mendapat kepercayaan untuk membuat banner utama bagi Toko Mas Setia. Permintaan klien cukup jelas, yaitu harus terlihat mewah, rapi, dan membawa nuansa tradisional yang biasa ditemui pada toko emas. Untuk memenuhi hal tersebut, penulis memilih warna dasar biru tua dan merah marun, karena keduanya sering digunakan dalam identitas visual toko emas dan mampu memberi kesan elegan tanpa terlihat berlebihan.

Elemen naga kemudian dimasukkan sebagai visual utama, sesuai permintaan pemilik toko. Motif naga ini dianggap mewakili keberuntungan dan kemakmuran. Tantangan penulis adalah menempatkan ilustrasi tersebut agar tidak mengganggu keterbacaan teks.

Karena itu, komposisi ditata ulang beberapa kali sampai tulisan “Toko Mas Setia” dapat dibaca jelas dari jarak jauh. Penulis juga memperbesar beberapa detail emas agar tampilannya terasa lebih hidup saat dicetak dalam ukuran besar.

Setelah tampilan keseluruhan dirasa pas, langkah berikutnya adalah menyesuaikan ukuran banner sesuai kebutuhan toko. Penulis memastikan resolusi setiap elemen tetap tajam ketika dicetak. Desain final kemudian dikirimkan kepada klien untuk dicek kembali sebelum masuk ke tahap produksi. Proyek ini menjadi pengalaman berharga karena penulis belajar mengatur keseimbangan antara elemen dekoratif dan fungsi informasi dalam media cetak berukuran besar.



Gambar 3.6 *Banner Design* “Toko Mas Setia”

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kerja

Selama menjalani pelaksanaan kerja, penulis menghadapi beberapa kendala yang muncul dari proses mencari klien serta teknis pekerjaan. Satu kendala yang

dirasakan adalah menyesuaikan ritme kerja yang cukup cepat, terutama ketika harus menyelesaikan beberapa desain dalam waktu berdekatan. Untuk mengatasinya, penulis mulai membuat jadwal kerja harian yang lebih teratur sehingga setiap tugas dapat diselesaikan tanpa saling tumpah tindih. Selain itu Komunikasi dengan klien juga sempat menjadi tantangan, terutama saat terjadi perbedaan persepsi mengenai revisi desain. Solusinya, Penulis memperjelas setiap instruksi dengan membuat catatan detail, mockup tambahan, serta mengirimkan beberapa opsi agar proses revisi berjalan lancar. Kendala teknis seperti eksplorasi gaya visual baru juga sesekali muncul, namun hal ini diatasi dengan melakukan riset referensi tambahan dan berdiskusi dengan pembimbing. Secara keseluruhan, setiap kendala yang dihadapi justru memberikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu, komunikasi, dan kreativitas dalam proses desain.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Kerja

Selama proses kerja, beberapa kendala muncul terutama pada tahap perancangan dan penyelesaian proyek. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah ketidaksesuaian konsep awal dengan kebutuhan klien, sehingga penulis perlu melakukan revisi berulang hingga menemukan bentuk visual yang tepat. Situasi ini membuat waktu pengerjaan menjadi lebih panjang dari perkiraan awal. Selain itu, pengelolaan beberapa proyek yang berjalan bersamaan juga menjadi tantangan tersendiri karena setiap klien memiliki gaya visual dan brief yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mulai membuat daftar prioritas harian dan membagi alur kerja menjadi beberapa tahap agar semuanya bisa terselesaikan dengan rapi. Kendala teknis lain yang muncul adalah penyesuaian desain terhadap berbagai format, seperti Instagram feed, story, dan materi promosi lainnya yang membutuhkan ukuran dan komposisi berbeda. Proses adaptasi ini memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam menjaga konsistensi visual tanpa mengurangi kualitas hasil desain. Secara keseluruhan, kendala yang ditemui selama kerja justru membantu penulis memahami ritme kerja profesional dan meningkatkan kemampuan problem solving dalam dunia desain.

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Kerja

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses kerja, penulis mulai menata alur pengerjaan agar lebih terarah. Saat terjadi perbedaan pemahaman dengan klien mengenai konsep desain, penulis meminta contoh visual tambahan dan menjelaskan kembali ide yang akan dibuat sebelum melanjutkan revisi. Cara ini membantu mengurangi salah tafsir dan membuat proses revisi berjalan lebih cepat.

Penulis juga membagi pekerjaan ke dalam beberapa tahap kecil supaya lebih mudah mengatur beberapa proyek sekaligus. Dengan membagi tugas per hari, penulis bisa menyelesaikan desain satu per satu tanpa tergesa-gesa dan tetap menjaga kualitas. Untuk kendala teknis seperti penyesuaian format desain, penulis membuat template dasar yang bisa dipakai ulang sehingga proses adaptasi ke berbagai ukuran tidak memakan banyak waktu.

